

**ANALISIS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
“TARI REOG KENDANG TULUNGAGUNG” MATERI BAHASA INDONESIA
ASAL USUL DAN PERBEDAAN BUDAYA DI KELAS IV SD**

Fitria Andriyani¹, Hanim Nafingah²

^{1,2}Universitas Negeri Malang

¹fitria.andriyani.2321038@students.um.ac.id,

²hanim.nafingah.2321038@students.um.ac.id,

ABSTRACT

The educational process cannot be separated from creative, innovative, structured, and planned activities in every learning session. The subject matter in textbooks often provides a general overview of Indonesia, a country rich in cultural diversity and local wisdom spread across various regions. One effort to incorporate the values of local wisdom into the curriculum is by designing, creating, and developing teaching materials based on local wisdom. Each region has its own unique characteristics in terms of local cultural arts. For example, the Reog Kendang dance from Tulungagung. Reog Kendang Tulungagung dance is one of the cultural heritages with great potential to be used as teaching material in formal education, especially in the Indonesian language subject at the elementary school level. This study aims to analyze the development of teaching materials based on local wisdom "Reog Kendang Tulungagung Dance" in Indonesian language material about the origins and cultural differences in the 4th grade of elementary school. The method used in this research is a literature review method. Data collection was carried out by reviewing articles, collecting several articles using the PRISMA method. The results of this study indicate that the development of teaching materials based on local wisdom "Reog Kendang Tulungagung Dance" is very suitable and effective for use in elementary schools, especially in Indonesian language learning, one of which is material about the Origins and Cultural Differences in the 4th grade of elementary school. The development of teaching materials based on local wisdom aims to preserve and develop local culture in the educational environment. By involving the Reog Kendang Tulungagung dance in teaching materials, students can better understand the historical, moral, and social values of their regional arts and are not influenced by foreign cultures.

Keywords: Teaching Materials, Local Wisdom, Reog Kendang Tulungagung Dance

ABSTRAK

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan kreatif yang inovatif, terstruktur, dan terencana dalam setiap pembelajarannya. Materi pelajaran dalam buku seringkali menampilkan gambaran umum tentang Indonesia, Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya dan kearifan lokal yang tersebar di berbagai daerah. Salah satu upaya untuk memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam mata pelajaran adalah dengan merancang, membuat, dan mengembangkan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal. Setiap daerah memiliki ciri khas unik dalam hal kesenian budaya lokal yang berbeda satu sama lain. Misalnya, seni tari Reog Kendang dari Tulungagung. Tari Reog Kendang Tulungagung adalah salah satu warisan budaya yang memiliki potensi besar untuk

dijadikan bahan ajar dalam pendidikan formal, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal "Tari Reog Kendang Tulungagung" dalam materi Bahasa Indonesia tentang asal usul dan perbedaan budaya di kelas IV SD.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tinjauan pustaka (literature review). Pengumpulan data dilakukan dengan metode tinjauan artikel, mengumpulkan beberapa artikel menggunakan metode PRISMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal "Tari Reog Kendang Tulungagung" sangat layak dan efektif digunakan di sekolah dasar terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya yaitu materi mengenai Asal Usul dan Perbedaan Budaya di Kelas IV SD. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya daerah di lingkungan pendidikan. Dengan melibatkan seni Tari Reog Kendang Tulungagung dalam bahan ajar, siswa dapat lebih memahami nilai-nilai sejarah, moral, dan sosial dari kesenian daerahnya dan tidak terpengaruh dengan kebudayaan asing.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Kearifan Lokal, Tari Reog Kendang Tulungagung

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan menuntut guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran dengan berbagai metode dan bahan ajar yang menarik. Magdalena, et. al (2020) mengatakan bahwa Kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar seharusnya sudah dikuasai dengan baik oleh para guru. Materi pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan mencakup buku pelajaran, lembar kerja siswa, *handout*, modul, *pamflet*, buku panduan belajar, dan berbagai sumber belajar lainnya. Bahan ajar merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran. Bahan ajar membantu pendidik dalam menyampaikan materi dan menjadi sumber pengetahuan bagi pembelajar, sehingga bahan ajar tersebut menjadi alat yang mendukung kegiatan belajar mereka (Bua & Saputra, 2023). Pengembangan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dan mendapatkan informasi, menjawab pertanyaan, serta menarik kesimpulan (Nofrianni, 2019).

Menurut Nuryasana & Desiningrum (2020), bahan ajar adalah materi yang sangat unik dan spesifik. Unik berarti bahwa bahan ajar tersebut hanya cocok digunakan untuk audiens tertentu dalam konteks pembelajaran khusus. Spesifik berarti bahwa isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan audiens tersebut. Cara penyampaian bahan ajar juga disusun secara sistematis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakan materi tersebut. Materi pembelajaran juga bisa membantu guru menyampaikan pesan kepada siswa dengan tepat dan mudah dimengerti (Trinaldi et al., 2022).

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan kreatif yang inovatif, terstruktur, dan terencana dalam setiap pembelajarannya. Materi pelajaran dalam buku seringkali menampilkan gambaran umum tentang Indonesia, Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya dan kearifan lokal yang tersebar di berbagai daerah. Salah satu

bentuk kekayaan budaya tersebut adalah tari tradisional yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai pendidikan. Akan tetapi penggambaran tentang kekayaan Indonesia secara global biasanya menyebabkan siswa kurang memahami kondisi di daerah mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pengajaran yang berfokus pada lokasi-lokasi disekitar tempat tinggal siswa dan yang sudah mereka kenal. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, dimengerti, dan dianalisis oleh siswa. Salah satu upaya untuk memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam mata pelajaran adalah dengan merancang, membuat, dan mengembangkan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal.

Menurut Farhatin et al., (2020), bahan ajar yang ada saat ini belum menggambarkan kekayaan daerah setempat, sehingga belum mencerminkan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal atau *local wisdom* menurut Sartini dalam Prahesti dan Fauziah (2021), adalah gagasan atau ide yang muncul di daerah setempat yang bersifat bijaksana, arif, dan memiliki nilai-nilai yang baik. *Local wisdom* dalam pembelajaran bermanfaat untuk menumbuhkan kecintaan terhadap budaya setempat. Pembelajaran berbasis lokal ini terkait dengan kearifan di lingkungan setempat, seperti makanan, tarian, bahasa, dan lainnya (Lestarinigrum, Andyastuti, Lailiyah, P, Yatmin, & Karisma, 2023).

Banyak gejala menunjukkan bahwa kalangan muda lebih memilih dan tertarik pada budaya asing. Seyogyanya, generasi muda harus menjadi tulang punggung dalam mempertahankan eksistensi kearifan lokal. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan upaya penguatan agar kecintaan terhadap nilai-nilai kearifan

lokal dapat kembali tertanam dalam diri generasi muda. Setiap daerah memiliki ciri khas unik dalam hal kesenian budaya lokal yang berbeda satu sama lain. Misalnya, seni tari Reog Kendang dari Tulungagung. Tari Reog Kendang Tulungagung adalah salah satu warisan budaya yang memiliki potensi besar untuk dijadikan bahan ajar dalam pendidikan formal, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Tari Reog Kendang Tulungagung umumnya berbeda dengan Reog Ponorogo. Bagi masyarakat awam, tari Reog Kendang mungkin masih kurang dikenal dibandingkan dengan tari Reog Ponorogo. Peneliti ingin mengkaji tarian ini karena merasa bahwa tari Reog Kendang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri dibandingkan dengan jenis Reog lainnya. Hal ini terlihat dari aspek tokoh, jumlah penari, gerakan tari, kostum, dan alat musik yang digunakan (Hutamingtyas, et. al, 2023).

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar, umumnya masalah yang muncul mencakup cara menentukan jenis materi, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Masalah lain terkait bahan ajar adalah dalam memilih sumbernya. Ada kecenderungan untuk lebih mengutamakan buku sebagai sumber bahan ajar, padahal banyak sumber lain yang juga dapat digunakan. Buku pun tidak harus hanya satu jenis dan tidak perlu sering diganti seperti yang sering terjadi. Berbagai buku bisa dipilih sebagai sumber bahan ajar.

Masalah yang sering dihadapi guru terkait bahan ajar termasuk memberikan materi pembelajaran yang terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi yang tidak sesuai dengan

kompetensi yang ingin dicapai siswa. Terkait buku sumber, sering kali terjadi pergantian buku setiap semester atau setiap tahun ajaran. Oleh karena itu, diperlukan panduan dalam pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar untuk membantu guru memilih dan memanfaatkan materi pembelajaran atau bahan ajar dengan tepat.

Penggunaan kearifan lokal dalam bahan ajar dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal, serta mempermudah pemahaman materi karena siswa lebih akrab dengan konteks budaya yang diangkat. Namun, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal masih kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal "Tari Reog Kandang Tulungagung" dalam materi Bahasa Indonesia tentang asal usul dan perbedaan budaya di kelas IV SD. Adapun hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini fokus untuk melakukan analisis keefektifan dari pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal "Tari Reog Kandang Tulungagung" di sekolah dasar. Analisis dilakukan terhadap beberapa jurnal terbaru 6 tahun terakhir (2018-2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*). Tinjauan pustaka merupakan kegiatan yang berfokus pada topik tertentu yang diminati, kemudian dilakukan analisis secara kritis mengenai isi dari berbagai naskah yang dipelajari. Sumber data diambil dari artikel penelitian terdahulu.

Artikel yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini diperoleh melalui *Google Scholar* dan *Scopus*. penggunaan metode SLR (*Systematic Literature Review*) dalam penelitian ini bertujuan untuk meninjau isi artikel. Tahapan penggunaan metode SLR dapat dilihat pada Gambar 1 (Alexander, 2024).

Gambar 1. Tahapan SLR

Pengumpulan data dilakukan dengan metode tinjauan artikel, mengumpulkan beberapa artikel menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*) dengan kriteria inklusi dan eksklusi (Prilatama & Sopiah, 2022). Kriteria inklusi mencakup artikel yang diterbitkan dalam 6 tahun terakhir, judul yang relevan dengan kata kunci, dan subjek yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang diterbitkan lebih dari 6 tahun yang lalu, dan judul yang tidak relevan, dan subjek penelitian yang tidak relevan dengan penelitian ini.

Pada tahap mencari dan mengolah data. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan kata kunci yang sesuai dengan judul penelitian yang telah ditentukan. Kata kunci yang digunakan adalah analisis pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal "Tari Reog Kandang Tulungagung" dalam pembelajaran di SD. Setelah itu, peneliti mengumpulkan

artikel-artikel yang sesuai dengan kata kunci dan tahun terbitan dengan menggunakan Google Scholar dan Scopus. Hasil pencarian tersebut disaring berdasarkan tahun, yaitu pada rentang 6 tahun terakhir (2018-2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini mencakup analisis dan rangkuman dari beberapa jurnal yang ditemukan melalui *google scholar* maupun *scopus* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah dilakukan. Jurnal yang dianalisis

melalui *Google Scholar* dan *Scopus* berkaitan dengan pengembangan bahan ajar dan kearifan lokal “Tari Reog Kendang Tulungagung”. Proses pencarian data dan analisis dimulai dengan memahami abstrak dari setiap jurnal untuk menentukan relevansi dengan judul penelitian. Berdasarkan proses pencarian dan analisis yang sudah dilakukan, peneliti mengumpulkan 8 jurnal yang relevan dengan judul penelitian. Adapun jurnal-jurnal tersebut disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tabel penelitian tentang pengembangan bahan ajar dan kearifan lokal “Tari Reog Kendang Tulungagung” di sekolah dasar.

No.	Peneliti dan tahun	Jurnal	Metode	Hasil Penelitian
1	Tyas Deviana, 2018	Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD	Kualitatif Deskriptif	Pengembangan bahan ajar berupa “modul pembelajaran” tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Tulungagung dibutuhkan karena fakta dilapangan menunjukkan bahwa lingkungan luar sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, sehingga bahan ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Tulungagung dapat mendekatkan siswa pada lingkungan sekitar supaya siswa lebih mengenal serta memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kearifan lingkungan sekitar.

2.	Mety Toding Bua, Ady Saputra, Djuni Danianti, Siti Aisyah, 2023	JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)	<i>Research and Development (RnD)</i>	Pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata kuliah keterampilan menulis dan membaca di SD sangat layak dan menarik digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.
3.	Andhika Ramadhani Febriansyah, Agus Wedi, Arafah Husna, 2020	JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)	Model Pengembangan Kurikulum <i>Beuchamp's System Model</i>	Pengembangan Kurikulum muatan lokal Tari Reog Kendang Tulungagung merupakan solusi dari permasalahan yang ada dan menjadi solusi sebagai sarana maupun manfaat bagi sekolah dalam melestarikan dan mengembangkan budaya kearifan lokal daerah khususnya di Tulungagung. Pengembangan Kurikulum muatan lokal ini memiliki kriteria yang layak untuk digunakan di sekolah dasar.
4.	Nisfalaila Darizzumroda, Retno Tri Wulandari, Munaisra Tri Tirtaningsih, 2022	JPP PAUD FKIP Untirta	<i>Research and Development (RnD) model Borg & Gall</i>	Pengembangan buku dongeng aud berbasis budaya seni cerita rakyat reog kendang Tulungagung masuk dalam kriteria layak dan dapat digunakan di sekolah. Hasil dari pengembangan ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar

				dalam perkembangan moral anak di sekolah sejak usia dini.
5.	Prisma Devi, Eko Agus Basuki Oemar, 2021	Jurnal Barik	Metode Kualitatif	Perancangan buku ilustrasi <i>pop-up</i> pengenalan kearifan lokal kesenian dan budaya Tulungagung di sekolah dasar menjadi salah satu upaya dalam melestarikan kesenian dan budaya daerah untuk generasi muda agar mengenal nilai-nilai budaya yang ada di daerah mereka sendiri.
6.	Wahyu Hutamingtyas, Yatmin, Sigit Widiatmoko, Agus Budianto, 2023	JP Jurnal Pinus (Jurnal Pendidikan Inovasi Pembelajaran)	Kuantitatif Eksperimen	Reog Kendang Tulungagung sebagai ikon Tulungagung berkembang tidak hanya sebagai seni pertunjukan, melainkan dalam bidang ekonomi, olahraga, politik, dan pendidikan. Hal ini menandakan bahwa Tari Reog Kendang terus berinovasi dan bermanfaat sebagai salah satu kearifan lokal yang ada di Tulungagung.
7.	Dwi Wahyu Nurhayati, 2021	JESS: Jurnal Education Social Science, 2021	Deskriptif Kualitatif	Seni Tari Reog Kendang Tulungagung dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk merevitalisasi nilai-

				nilai sejarah, moral, dan sosial pada anak.
8.	Erika Novitasari, Siti Masyitoh, 2022	Annual Civic Education Conference (ACEC)	Studi Kasus	Terdapat beberapa cara untuk melestarikan kesenian Reog Tulungagung, yaitu, melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, pentas seni untuk memperingati hari besar nasional, upacara adat, maupun implementasi dalam berbagai bentuk seni seperti aksesoris pakaian motif batik, cinderamata dan bentuk lainnya. Masyarakat tulungagung selalu berusaha secara terus menerus dalam upaya melestarikan kesenian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikelompokkan dan dianalisis dalam penelitian ini, terdapat berbagai macam metode penelitian yang digunakan dalam membahas bahan ajar maupun kearifan lokal "Tari Reog Kendang Tulungagung" di sekolah dasar. Dari 8 jurnal yang sudah dianalisis, terdapat 3 jurnal pengembangan, 3 jurnal deskriptif kualitatif, 1 jurnal kuantitatif eksperimen, dan 1 jurnal studi kasus. Beberapa bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti juga bermacam-macam, meliputi modul

ajar, buku, maupun media pembelajaran *pop up book*. Pengembangan juga dilakukan tidak hanya pada bahan ajar melainkan pada Kurikulum di sekolah sebagai dasar pentingnya Kurikulum muatan lokal dalam mengembangkan dan melestarikan budaya di sekitar siswa.

Tari Reog Kendang merupakan kebudayaan asli dari Tulungagung. Ada beberapa cara untuk menjaga kesenian Tari Reog Kendang Tulungagung, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, pertunjukan seni saat hari besar nasional, upacara adat, dan

penggunaan motif dalam aksesoris pakaian batik, cinderamata, dan bentuk seni lainnya (Novitasari, et al. 2020). Selain itu, pelestarian kesenian Tari Reog Kendang Tulungagung dapat dilakukan dengan cara melibatkan kesenian tersebut dalam pembelajaran secara langsung yaitu melalui pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Tari Reog Kendang Tulungagung, sebagai ikon daerah berkembang tidak hanya dalam seni pertunjukan, tetapi juga dalam bidang ekonomi, olahraga, politik, dan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Tari Reog Kendang terus berinovasi dan berkontribusi sebagai salah satu kearifan lokal Tulungagung (Hutamingtyas, et al. 2023). Pemahaman mengenai Tari Reog Kendang Tulungagung perlu diberikan kepada anak sejak berada pada tingkat pendidikan dasar, sebagai bentuk menghargai kebudayaan daerah sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh kebudayaan luar yang semakin berkembang pesat masuk ke Indonesia.

Pentingnya penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, et al (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan Kurikulum kearifan lokal Tari Reog Kendang Tulungagung adalah solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan menjadi cara bagi sekolah untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal, khususnya di Tulungagung. Kurikulum ini dirancang dan sudah sesuai untuk digunakan di sekolah dasar. Oleh sebab itu, pembelajaran di sekolah perlu dirancang berbasis kearifan lokal agar siswa terbiasa dengan budaya yang ada di daerahnya.

Beberapa penelitian mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Tari Reog Kendang Tulungagung juga sudah dilakukan dan memperoleh hasil yang layak serta valid untuk digunakan di sekolah terutama di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal lebih menarik untuk siswa dan sesuai dengan keadaan daerahnya. Deviana (2018) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Tulungagung sangat diperlukan karena lingkungan luar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap karakter siswa. Dengan modul ini, siswa dapat lebih mengenal dan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal di sekitarnya.

Selain itu Bua, et al (2023) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mata pelajaran menulis dan membaca di sekolah dasar sangat cocok dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pengembangan bahan ajar perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, bahan ajar yang dikembangkan dapat berbagai macam meliputi (a) buku teks, (b) modul, (c) lembar kerja siswa (LKS), (d) media pembelajaran, (e) *e-book*, (f) *powerpoint*, (g) aplikasi pembelajaran interaktif, (h) bahan ajar *online*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian Darizzumroda, et al (2022), menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar berupa buku dongeng AUD berbasis budaya seni cerita rakyat Reog Kendang Tulungagung memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan di sekolah. Buku ini

bisa dijadikan bahan ajar untuk membantu perkembangan moral anak sejak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sangat penting penanaman moral pada anak sejak usia dini, upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan mengembangkan bahan ajar yang menarik, menyenangkan, sesuai dengan perkembangan siswa, dan berbasis kearifan lokal daerah.

Sedangkan hasil penelitian dari Devi, et al (2021) menyatakan bahwa perancangan bahan ajar berupa buku ilustrasi *pop-up* bertujuan untuk mengenalkan kearifan lokal seni dan budaya Tulungagung di sekolah dasar dan merupakan salah satu langkah dalam upaya melestarikan kesenian dan budaya daerah. Seni Tari Reog Kendang Tulungagung bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk menghidupkan kembali nilai-nilai sejarah, moral, dan sosial kepada anak-anak (Astuti & Nurhayati, 2021). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal "Tari Reog Kendang Tulungagung" sangat layak dan efektif digunakan di sekolah dasar terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya yaitu materi mengenai Asal Usul dan Perbedaan Budaya di Kelas IV SD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal "Tari Reog Kendang Tulungagung" sangat layak dan efektif digunakan di sekolah dasar terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya yaitu materi mengenai Asal Usul dan Perbedaan Budaya di Kelas IV SD.

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat berupa modul pembelajaran, media, buku teks, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan materi dan karakteristik siswa. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya daerah di lingkungan pendidikan. Dengan melibatkan seni Tari Reog Kendang Tulungagung dalam bahan ajar, siswa dapat lebih memahami nilai-nilai sejarah, moral, dan sosial dari kesenian daerahnya dan tidak terpengaruh dengan kebudayaan asing.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru dan pendidik perlu mengintegrasikan seni tari Reog Kendang Tulungagung ke dalam Kurikulum dan pembelajaran sehari-hari untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan komunitas lokal dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya daerah.

Meskipun penelitian telah mengidentifikasi berbagai metode dan pendekatan, masih terdapat keterbatasan dalam cakupan dan generalisasi hasil penelitian. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mendalami dampak penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada prestasi belajar dan perkembangan siswa secara lebih mendalam.

Dari hasil penelitian, disarankan agar pembelajaran berbasis kearifan lokal terus didukung dan diperluas dalam konteks pendidikan di sekolah

dasar. Penggunaan bahan ajar beragam seperti modul, buku, dan media pembelajaran *pop-up book* perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa. Selain itu, kolaborasi antar *stakeholder* dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pengembangan budaya daerah di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, khususnya terkait dengan Tari Reog Kendang Tulungagung di sekolah dasar. Dukungan dan kolaborasi dari para peneliti, guru, pendidik, serta kelompok sangat berarti dalam upaya melestarikan dan mengembangkan budaya daerah.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan teknis dalam pelaksanaan penelitian ini. Semua kontribusi yang telah diberikan sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Kami berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pendidikan, pelestarian budaya daerah, dan perkembangan moral serta karakter siswa di sekolah dasar. Terima kasih sekali lagi atas segala dukungan dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, I. (2024). Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) untuk Teknologi Wireless dalam Indoor Positioning

System. *Journal of Computer and Information Systems Ampera*, 5(1), 2775–2496. <https://journal-computing.org/index.php/journal-cisa/index>.

Farhatin, N., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SMP Kelas VIII mengembangkan keunikan , budaya , dengan pendidikan berbasis kearifan lokal memberikan. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 33–45.

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/prima/article/view/2082/1435>.

Hutamingtyas, N., Nur Suryanto Gono, J., & Pradekso, T. (n.d.). Pengaruh Terpaan Pemasaran Sosial Pencegahan Stunting dan Tingkat Pendidikan Masyarakat dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting. 1–10. <http://fisip.undip.ac.id>.

Lestaringrum, A., Andyastuti, E., Lailiyah, N., & Wijaya, I. P. (2023). Effectiveness Development Learning Guidebook Strengthening Pancasila Values for Children Aged 5-6 Years. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 02(01), 108–118. <https://doi.org/10.55299/ijere.v2i1.446>.

Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu*

- Sosial, 2(2), 170–187.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>.
- Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505–512.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879>.
- Prilatama, A., & Sopiah. (2022). Keselamatan Kerja : Systematic Literature Review (SLR) Dan Analisa Bibliometrik. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 12–22.
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.330>.
- Toding Bua, M., & Ady Saputra. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Kuliah Keterampilan Menulis dan Membaca SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2), 196–208.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.25427>.
- Trinaldi, A., Bambang, S. E. M., Afriani, M., Rahma, F. A., & Rustam, R. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9304–9314.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4037>.
- Darizzumroda, N., Wulandari, R. T., & Tirtaningsih, M. T. (2022). Pengembangan Buku Dongeng Aud Berbasis Budaya “ Seri Cerita Rakyat Reog Kendang Tulungagung .” *JPP PAUD FKIP Untirta*, 9(2), 189–206.
- Devi, P., & Oemar, E. A. B. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi Pop-Up Pengenalan Kearifan Lokal Tulungagung untuk Anak SD. *Jurnal Barik*, 1(3), 181–195.
- Deviana, T. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V Sd Tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 47.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5902>.
- Novitasari, E., & Masyitoh, I. S. (2022). The Effort to Preserve the Art of Reyog Kendang as a Local Wisdom in Tulungagung Regency. *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 636(Acec 2021), 83–86.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.015>.